



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR AND CHECK* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Desy Novianti¹, Ika Ratih Sulistiani²

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹noviantidesy976@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id

Diterima: 30 Juni 2020 | Direvisi: 1 Agustus 2020 | Disetujui: 10 Agustus 2020 © 2020 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

This article is to obtain results from the application of the Pair and Check type of cooperative learning model in Mathematics subject matter number factorization material in class IV MIN 1 Pasuruan. Researchers use quantitative methods with quasi-type experiment using Pretest and Posttest. The sample used in the study was class IV C students as the experiment class and IV D as the control class which was also a superior class with a total of 25 students and 23 students so that the total sample was 48. Data collection was conducted by holding Pretest and Posttest. The data analysis technique that the research uses is the z test. In the z test results there are significant differences between the control class and the experiment class. At the pretest the average learning outcomes of students in the control class were 47.65 and in the experiment class the average student learning outcomes were 40.8. while the posttest obtained an average of 70.36 in the control class and 81.83 in the experiment class. So that it can be concluded based on the results of these studies that there is influence when applied the type of cooperative learning model Pair and Check in the content of Mathematics study material number factorization in class IV MIN 1 Pasuruan.

Keywords: Cooperative, Pair and Check, Mathematics, Learning Achievement.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair and Check pada materi pemfaktoran bilangan pokok materi Matematika di kelas IV MIN 1 Pasuruan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen tipe semu menggunakan Pretest dan Posttest. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan IV D sebagai kelas kontrol yang juga merupakan kelas unggulan dengan jumlah 25 siswa dan 23 siswa sehingga jumlah sampel sebanyak 48. Pengumpulan data dilakukan oleh mengadakan Pretest dan Posttest. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji z. Pada hasil uji z terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada pretes rata-rata hasil

belajar siswa pada kelas kontrol adalah 47,65 dan pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa adalah 40,8. Sedangkan posttest diperoleh rata-rata 70,36 pada kelas kontrol dan 81,83 pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair and Check dalam materi pembelajaran Matematika faktorisasi bilangan pada siswa kelas IV MIN 1 Pasuruan.

Kata kunci: Kooperatif, Pair and Check, Matematika, Prestasi belajar

Pendahuluan

Peranan pembelajaran Matematika amat penting bagi kehidupan sehari-hari, banyak masalah yang perlu diselesaikan menggunakan matematika, seperti mengukur, menghitung dan menimbang. Pembelajaran Matematika di MI hendaknya dirancang agar dapat menyenangkan dan disukai siswa. Namun, pada kenyataannya bahwa belajar matematika seolah menakutkan dan merupakan pelajaran yang sangat sulit bagi siswa, sehingga sebagian siswa menghindari dan kurang termotivasi terhadap pelajaran matematika. Guru di sekolah-sekolah juga menyadari bahwa pembelajaran matematika merupakan muatan pelajaran yang sulit untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa, karena pada pembelajaran matematika siswa cenderung menjadi individualis. Selama ini pembelajaran Matematika cenderung diarahkan pada penyelesaian soal secara individu saja sehingga interaksi antar siswa dalam pemecahan masalah belum tercapai dengan baik.

Hasil belajar dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan sebaliknya (Ngalimun 2017:4). Proses belajar akan dianggap berjalan dengan baik dan efektif apabila siswa mampu memperoleh hasil belajar yang telah ditetapkan.

Siswa yang pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat. Selain itu, banyak siswa yang hasil belajarnya rendah bahkan ada yang sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika dalam hal hitung-menghitung (Sulistiani : 2016). Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahwa proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif didalam kelas, sedangkan siswa hanya menyimak dan menyelesaikan masalah. Namun, siswa juga dituntut agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah. Dan guru dituntut agar kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi. Guru dapat

menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran terutama pada pembelajaran matematika. Seperti pendapat Sanjaya (2014:242) yang berpendapat bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dipakai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan secara efisien dan tepat sasaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim. Sehingga, model pembelajaran diperlukan untuk penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar efektif dan efisien. Dan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut rasa tanggungjawab, bekerja sama, dan juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* (pasangan mengecek). Seperti yang didefinisikan oleh Huda (2013 : 11) *Pair and Check* (pasangan mengecek) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Sesuai dengan konsep madrasah yang memiliki keunggulan madrasah selain mempelajari berbagai bidang ilmu adalah membangun karakter siswa. Salah satu karakter yang dibangun adalah santun dan menghargai perbedaan. (Sulistiono : 2018)

Model pembelajaran saat ini dianggap tepat dan cepat untuk pencapaian suatu pembelajaran. Penggunaan model akan berpengaruh terhadap pembelajaran, namun pada penerapannya model pembelajaran sering terabaikan. Seharusnya model pembelajaran dapat diterapkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian model pembelajaran sangat berguna.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surani (2018) dengan judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair and Check* terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika ditinjau dari kemampuan verbal peserta didik kelas VII SMPN 1 Sidomulyo. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Surani dan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *Pair Check* untuk mengukur kemampuan verbal dalam pemecahan masalah. Sedangkan yang peneliti untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Pair and check* yang diterapkan pada kelas atas yaitu kelas IV ditingkatan SD/MI.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, rancangan *quasi eksperimen* dengan jenis *pretest-posttest control group design*, karena penelitian ini bertujuan

untuk mencari hubungna antara variabel bebas (efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperataif tipe *Pair and Check*) dan variabel terikat (hasil pembelajaran Matematika kelas IV) dengan membandingkan dua kelompok subjek yang diasumsikan memiliki sifat karakteristik dan kemampuan yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Perlakuan berbeda yang dimaksud pada penelitian ini adalah satu kelas eksperimen dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperataif tipe *Pair and Check*. Yang dilaksanakan pada 1 April – 27 April 2019 di MIN 1 PASURUAN yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika kelas IV dengan sampel sebanyak 58 siswa. Kelas IV C merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dengan sampel sebanyak 25 siswa dan kelas IV D sebagai kelas kontrol yang juga merupakan kelas unggulan yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan sampel sebanyak 23 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Sugioyono (2018:142) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpumpulan data yang efisien. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan (tes).

Instrumen dalam penelitian ialah berupa tes yaitu *pretest* (tes pertama yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check*) dan *posttest*(tes kedua dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check* atau model pembelajaran konvensional). Dengan klasifikasi nilai :

Tabel 1 Klasifikasi Nilai

No.	Klasifikasi	Nilai
1.	Sangat baik	75-100
2.	Baik	55-74
3.	Cukup	35-54
4.	Kurang	≤ 34

Prosedur pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini pengumpulan data meliputi (1) memberikan prates dalam pembelajaran Matematika untuk mengetahui hasil belajar dari kemampuan siswa sebelum diterapkannya

pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check*, dan (2) memberikan pascates untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check* dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan tiga tahap : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Penelitian ini menggunakan tiga analisis data, yaitu uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji Instrumen meliputi :

Uji validitas, peneliti menggunakan kuisinoner untuk mengukur validitas kuesioner yaitu dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment. Instrumen dinilai valid, apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument yang dilakukan valid. Dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - \sum X(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Uji ralibilitas instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik atau reliabel. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Cronbach Alpha. Reliabilitas dikatakan baik apabila nilai Alpha Cronbach's $>$ 0,60. Dengan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum(Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad \sigma_b^2 = \frac{\sum(X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersitribusi normal atau tidak dengan uji kolmogorov-smirnov. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berasal dari distribusi normal. Dan jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data berasal dari distribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum dengan menggunakan ru

$$F = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{Varian terendah}}$$

$$\text{Varian}(SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2/N}{(N - 1)}$$

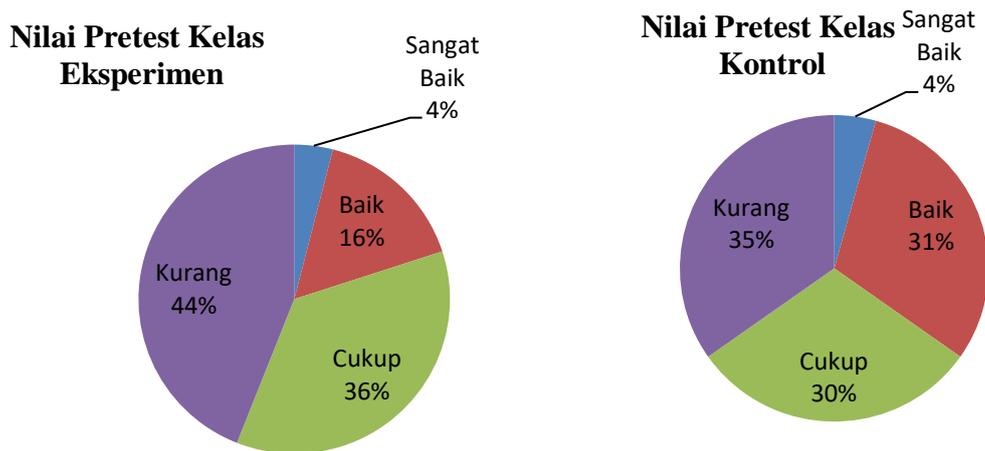
Uji hipotesis yang dilakukan peneliti adalah uji z dengan rumus :

$$Z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 1 PASURUAN di kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dengan siswa sebanyak 25 siswa dan IV D sebagai kelas kontrol dengan siswa sebanyak 23 siswa. Muatan pelajaran yang dipilih adalah matematika dengan materi faktorisasi bilangan (FPB dan KPK). Penelitian ini dilaksanakan pada 1 April-27 April 2019.

Kegiatan pretest atau tes awal dilaksanakan untuk menilai dan mengukur pemahaman siswa tentang materi Faktorisasi, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK). Sebelum kegiatan pretest ini dilaksanakan guru menjelaskan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini. Adapun hasil pretest kelas kontrol pada IVD dan kelas eksperimen pada IVC adalah sebagai berikut:

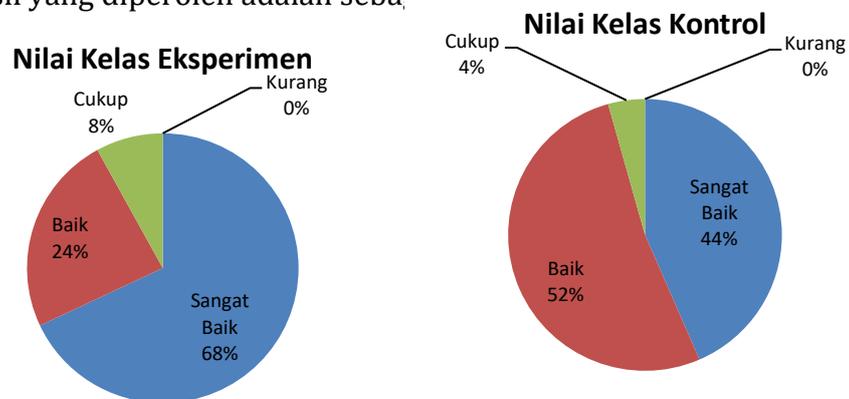


Gambar 1 Presentase Hasil Pretest

Berdasarkan gambar 1 hasil pretest pada kelas kontrol kategori sangat baik sebesar 4%, baik 31%, Cukup 30% dan kurang 35%. Sedangkan pada kelas

eksperimen diperoleh data kategori sangat baik 4%, baik 16%, cukup 36%, dan kategori kurang sebesar 44%.

Sedangkan perolehan hasil belajar pada saat posttest penerapan model pembelajaran matematika kooperatif tipe *Pair and Check* diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol metode yang digunakan adalah metode konvensional. Hasil yang diperoleh adalah seba



Gambar 2 Presentase Hasil Posttest

Pada gambar 2 pada kelas kontrol kategori sangat baik sebesar 44%, baik 52%, Cukup 4% dan kurang 0%. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh data kategori sangat baik 68%, baik 24%, cukup 8%, dan kategori kurang sebesar 0%.

Hasil dari pretes dan posttest kemudian di uji validitas instrument soal tentang kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi faktorisasi, FPB dan KPK di kelas IV MIN 1 PASURUAN dengan 5 butir soal esai, dapat diketahui bahwa 5 soal esai yang menajadi instrumen tersebut terdiri dari 1 soal yang cukup valid, 3 soal valid, dan 1 soal sangat valid. Hal tersebut ditunjukkan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikasi $>$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument soal adalah valid.

Hasil pretest dan posttest juga di uji realibilitasnya dengan menggunakan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan hasil hasil uji reliabilitas instrument soal diperoleh indeks apla $>$ 0,60, hanya pada instrument soal no 3 yang memiliki indeks 0.560 yang $<$ 0.60. Maka, instrument dinyatakan reliabel.

Data hasil pretest dan posttest juga di uji normalitas dengan uji Liliefors dan diperoleh hasil L_{hitung} sebesar 0,135 dengan L_{tabel} 0,177. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil L_{hitung} sebesar 0,155 dengan L_{tabel} 0,192. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa hasil $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima. Jadi, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dilakukan juga uji homogenitas dengan analisis uji homogenitas efektivitas model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Pair and Check* dalam pembelajaran Matematika diperoleh $F_{hitung} = 2.06328$ dengan $F_{tabel} = 2.27616$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Sehingga, H_0 diterima yang artinya kedua sampel berasal dari populasi yang homogen (sama).

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji z, dengan hasil :

Tabel 2 Uji Hipotesis

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	81.83333333	70.36363636
Known Variance	25	23

Yang berarti rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair and Check* yaitu 81.83 lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu 70.36.

Sehingga interpretasi H_1 : terdapat pengaruh metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair and Check* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa $Z_{tabel} = 1.2638$ dan $Z_{hitung} = 2.6489$ yang berarti $Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$, atau $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka terdapat perbedaan signifikan antara X_1 dan X_2 . Maka, Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Tabel 3 Group Statistic

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	25	81.83	11.793	3.571
	Kontrol	23	70.36	17.854	2.459

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen 25 siswa dan kelas kontrol 23 siswa. Rata-rata hasil belajar dari kelas

ekspeimen adalah 81.83, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 70.36, dengan nilai standar deviasi kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol dan nilai standar eror of mean untuk kelas ekperimen adalah 3.571 dan kelas kontrol 2.459.

Tabel 4 Uji Hipotesis dengan SPSS

		F	Sig.	z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilais	Equ	6.769	.012	2.638	46	.011	11.631
	al						
	vari						
	ance						
	s						
	assu						
	med						
	Equ			2.683	41.884	.010	11.631
	al						
	vari						
	ance						
	s						
	not						
	assu						
	med						

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa :

1. H_0 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair and Check* lebih kecil atau sama dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. H_1 : rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair and Check* lebih besar daripada rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
3. Apabila $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA
4. Hasil *Independent Sample Test* menunjukkan Zhitung yang diperoleh yaitu 2.638 yang berarti lebih besar dari Ztabel 1.2638 berdasarkan taraf signifikasi 0.05. maka, dapat dikatakan bahwa H_0 DITOLAK dan H_1 DITERIMA yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini kelas eksperimen adalah siswa/i yang berada dikelas IV C MIN 1 Pasuruan. Pada pembelajaran ini kelas eksperimen merupakan kelas yang dalam pembelajaran diterapkan metode kooperatif tipe *pair and check* pada pembelajaran matematika materi faktorisasi (FPB dan KPK). Pada hasil pembelajaran matematika sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* diperoleh hasil 44% kurang, 36% cukup, dan 20% baik-sangat baik atau 11 siswa kategori kurang, 9 siswa kategori cukup dan 5 siswa kategori baik-sangat baik. Sedangkan hasil tes setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika diperoleh hasil 68% siswa kategori sangat baik, 24% siswa kategori baik, dan 8% kategori cukup atau kategori sangat baik sebanyak 17 siswa, baik 6 siswa dan cukup sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Dari pemerolehan hasil uji Z kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest diperoleh Z hitung sebesar 14.87 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.2638. dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika. Dengan hasil tersebut berarti siswa mampu memperbaiki hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan dan dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:119) yang berpendapat bahwa model *Pair and Check* atau pasangan mengecek merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check*, guru bertindak sebagai

Pada penelitian ini kelas kontrol adalah siswa/i yang berada dikelas IV D MIN 1 Pasuruan. Pada pembelajaran ini kelas eksperimen merupakan kelas yang dalam pembelajaran diterapkan metode konvensional pada pembelajaran matematika materi faktorisasi (FPB dan KPK). Pada pretest diperoleh hasil kategori sangat baik sebesar 4%, baik 31%, Cukup 30% dan kurang 35% atau kategori sangat baik-baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup 7 siswa dan kategori kurang 8 siswa. Sedangkan hasil tes setelah diterapkannya model pembelajaran konvensional adalah kategori sangat baik sebesar 44%, baik 52%, Cukup 4% dan kurang 0% atau kategori sangat baik sebanyak 10 siswa, baik 12 siswa dan cukup sebanyak 1 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Dan diperoleh hasil uji z dengan z hitung sebesar 11.83 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.2638. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Namun, beberapa siswa pada kelas ini memperoleh hasil belajar yang sama sebelum diterapkan metode konvensional.

Dengan hasil tersebut metode pembelajaran konvensional dikatakan kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suyono & Haryanto (2014:11) bahwa akibat dari praktik pembelajaran yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan untuk berkreasi dan belum mengembangkan seluruh potensi anak didik secara optimal.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran matematika materi faktorisasi (FPB dan KPK) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa kelas eksperimen 68% siswa kategori sangat baik, 24% siswa kategori baik, dan 8% kategori cukup atau kategori sangat baik sebanyak 17 siswa, baik 6 siswa dan cukup sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Dari hasil postes 14.87 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.26. Perbandingan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check* lebih baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, siswa juga terlihat lebih termotivasi dan bersemangat belajar bersama teman sebaya yang juga mampu mendorong adanya sikap berkomunikasi dengan baik antar teman, siswa juga mampu meningkatkan rasa tanggung jawab akan perannya. Sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair and Check* efektif dalam pembelajaran matematika kelas IV materi faktorisasi (FPB dan KPK).

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika kelas IV dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar matematika di kelas IV C MIN 1 PASURUAN yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* secara umum dapat dikategorikan sangat baik dapat diketahui dari pemerolehan hasil uji Z kelas eksperimen pada saat pratest dan posttest diperoleh Zhitung sebesar 14.87 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.2638. dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika. Dengan hasil tersebut berarti siswa mampu memperbaiki hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan dan dapat dikatakan model

pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan hasil belajar matematika di kelas IV D MIN 1 PASURUAN yang menerapkan model pembelajaran konvensional secara umum dapat dikategorikan cukup, dapat diketahui dari presentasi hasil posttest cukup baik yaitu dengan Dan diperoleh hasil uji z dengan z hitung sebesar 11.83 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.2638. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Namun, beberapa siswa pada kelas ini memperoleh hasil belajar yang sama sebelum diterapkan metode konvensional. Dengan hasil tersebut metode pembelajaran konvensional dikatakan kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada kelas IV MIN 1 PASURUAN dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa digunakan. Pada hasil uji Z diperoleh hasil 14.87 yang berarti lebih besar dari z tabel yaitu 1.26. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan dan model pembelajaran kooperatif tipe *pair and check* lebih efektif digunakan dalam pembelajara matematika.

Daftar Rujukan

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2018). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Prama Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surani, Dewi. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Pair and Check Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 SIDOMULY*. LAMPUNG : FTK UIN RADEN INTAN. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd Dinoyo 1 Malang*. Victarina: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman, 1(2).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>

Sulistiono, Muhammad. (2018). *Urgensi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Dalam Membangun Sikap Inklusif Siswa*. University of Islam Malang Conference, International Conference : Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace 2018, 1(1), 223-232.

<http://conference.unisma.ac.id/index.php/glu2018/icinniwp2018/paper/view/60>

Suryono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya Offset.

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.29)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustafida, Fita (2013) *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(1), 80. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3291>.

Nasution, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Padil, Moh & Angga Teguh Prasetyo. (2011). *Strategi Pengelolaan SD/MI, Visioner*. Malang: UIN-Maliki Press.

Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT Indeks.

Widyorini, Endang. & Julia Maria van Tiel. (2017). *Disleksia: Deteksi, Diagnosa, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenad.